

PENGARUH PSIKOEDUKASI PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA TERHADAP PENGETAHUAN, MOTIVASI DAN PERILAKU PADA SISWA SMA

Viola Dara Bunga Permata*, Dewi Martha Indria**, Marindra Firmansyah**

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

Email ; marindraf@unisma.ac.id; dewi.martha.indria@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Di Indonesia, penyalahgunaan Narkoba merupakan salah satu kasus yang banyak dijumpai pada masyarakat saat ini. Pada pelajar SMA kelompok yang memakai narkoba sebesar 2,4% lebih tinggi dibandingkan perguruan tinggi yaitu sebesar 1,8%. solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka prevalensi penyalahgunaan narkoba, salah satunya dapat dilakukan dengan psikoedukasi. Psikoedukasi merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada individu dengan cara khusus dalam mengatasi permasalahan psikososial yang dialami oleh seseorang. Pengetahuan yang ditumbuhkan melalui psikoedukasi akan dapat mempengaruhi keyakinan seseorang yang tadinya mempunyai motivasi yang salah dalam memahami narkoba menjadi berkeyakinan yang benar sehingga akan memunculkan intensi atau niat yang kuat untuk berperilaku menjauhi narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap pengetahuan, motivasi dan perubahan sikap perilaku pada remaja tingkat SMA

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi experiment* dengan *one group pre-test and post-test design*.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas yang menggunakan *kolmogrov-smirnov*, uji homogenitas menggunakan uji *lavene* dan uji hipotesa menggunakan uji *t-dependent*. Sampel diambil disalah satu sekolah menengah atas islam di Malang pada bulan februari 2019 dengan dilakukukan presentasi 3 kali psikoedukasi dalam kurun waktu 1 minggu.

Hasil: Berdasarkan hasil dependen sampel *t-test* dapat diketahui bahwa *p-value* untuk variabel pengetahuan 0,000, variabel motivasi 0,002 serta variabel perilaku 0,000. Sehingga berdasarkan uji beda diketahui bahwa pada Pengetahuan, Motivasi, dan Perilaku terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata kunci: psikoedukasi, pengetahuan, motivasi, perilaku, penyalahgunaan Narkoba dan siswa SMA

The Effect of Psychoeducation on Knowledge, Motivation and Attitude of Drug Abuse in Student of Senior High School

Viola Dara Bunga Permata*, Dewi Martha Indria**, Marindra Firmansyah**

Faculty of Medicine University of Islam Malang

Email ; marindraf@unisma.ac.id; dewi.martha.indria@gmail.com

ABSTRAK

Background In Indonesia, drug abuse is one of the cases that are often found in the community.. In Senior high school students the group that used drugs was 2.4% higher than universities, namely 1.8%. solutions that can be done to reduce the prevalence of drug abuse, one of which can be done with psychoeducation. Psychoeducation is an action given to individuals in a special way in overcoming psychosocial problems experienced by someone. Knowledge that is grown through psychoeducation will be able to influence the belief of someone who had the wrong motivation in understanding drugs to be a true believer so that it will bring up the intention or strong intention to behave away from drugs. This study aims to determine the effect of psychoeducation on prevention of drug abuse on knowledge, motivation and attitude changes in adolescents at the Senior High School

Methods: This study uses a Quasi experiment research design with one group pre-test and posttest design. Data analysis techniques used include the normality test using Kolmogrov-Smirnov, homogeneity testing using lavene test and hypothesis testing using t-dependent test. Data analysis techniques used include the normality test using Kolmogrov-Smirnov, homogeneity testing using lavene test and hypothesis testing using t-dependent test. Sampels were taken at one of the Senior High School Islam in Malang in February 2019 with a presentation of 3 times psychoeducation in a period of 1 week

Results: Based on the dependent results of the *t-test* sampel it can be seen that the *p-value* for the knowledge is 0,000, the motivation is 0.002 and the behavior is 0,000. So based on different tests it is known that the Knowledge, Motivation, and Behavior there are significant differences.

Keywords: psychoeducation, knowledge, motivation, attitude, drug abuse and student of Senior High School

PENDAHULUAN

Di Indonesia, penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu kasus yang banyak dijumpai pada masyarakat saat ini. Hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) terhadap kelompok pelajar SMA (Sekolah Menengah Atas) pada tahun 2016 didapatkan bahwa angka prevalensi narkoba dapat dikatakan dari 100 pelajar ada 2 orang pemakai narkoba. Di tingkat SMA, pemakaian narkoba relatif tidak jauh berbeda dengan perguruan tinggi. Pada pelajar SMA kelompok yang memakai narkoba sebesar 2,4 % lebih tinggi dibandingkan perguruan tinggi yaitu sebesar 1,8 %. Tingkat pengetahuan terkait narkoba pada usia SMA berdasarkan survei yang telah dilakukan mencapai 93%.¹ Semakin tingginya tingkat pengetahuan terhadap narkoba pada usia SMA, seharusnya dapat menurunkan angka penyalahgunaan narkoba. Tetapi karena adanya pengaruh teman dan lingkungan dapat menjadi alasan awal motivasi pelajar SMA menggunakan narkoba. Perilaku seseorang individu akan banyak dipengaruhi oleh interaksinya di Sekolah. Teman-teman yang ada di Sekolah adalah faktor kuat yang mampu memotivasi setiap perilaku yang dilakukan.²

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan adiktif. Narkoba merupakan kelompok senyawa yang umumnya memiliki resiko kecanduan bagi penggunaannya.³ Adapun jenis-jenis narkoba yaitu morfin, ganja, cocain, heroin, sabu-sabu, ekstasi dan putaw. Pengguna narkoba dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain diminum, dihisap, dihirup, ditelan ataupun disuntikkan. Beberapa dampak yang ditimbulkan oleh karena penggunaan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial ekonomi seseorang. Dampak fisik dan psikis yang ditimbulkan adalah gangguan pada saraf, lamban untuk bekerja dan berfikir, ceroboh dan sering gelisah. Sedangkan salah satu dampak pada sosial ekonomi yaitu terganggunya proses belajar dengan merusak kedisiplinan dan motivasi dari anak remaja.⁴

Para pelajar SMA, termasuk dalam kelompok remaja madya. Fase ini adalah fase remaja pertengahan sebelum memasuki fase remaja akhir, yang terdiri dari kelompok remaja yang berusia 16-18 tahun atau setara dengan SMA. Pengetahuan tentang narkoba di kalangan remaja yang masih berkembang saat ini diketahui masih rendah.⁵ Pada fase ini remaja seringkali mengalami perubahan perilaku yakni kebingungan identitas, sehingga lebih banyak mengeksplorasi dan mengakibatkan adanya perilaku menyimpang dimana hal ini dapat terjadi karena pada usia SMA memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin mengeksplorasi banyak hal. Selain itu pada motivasi remaja dalam penggunaan narkoba dipengaruhi oleh lingkungan.⁶ Salah satu perilaku menyimpang yang bisa ditemui pada remaja usia SMA sesuai data BNN adalah terkait penyalahgunaan narkoba. Maka, perlu adanya penyuluhan atau edukasi tambahan sebagai

pencegahan untuk mengurangi perilaku yang menyimpang pada remaja. Pada penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Shalahuddin Malang, dikarenakan dari hasil wawancara salah satu guru menyebutkan bahwa belum ada penyuluhan narkoba sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Shalahuddin Malang, hal ini didukung penelitian Sumirat (2015) bahwa tingkat pemahaman yang rendah tentang penanggulangan narkoba merupakan penyebab terjadinya peningkatan pengguna narkoba.

Beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka prevalensi penyalahgunaan narkoba, salah satunya dapat dilakukan dengan psikoedukasi. Psikoedukasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan atau keterampilan sebagai usaha pencegahan dari munculnya gangguan psikologis di suatu kelompok.⁷ Psikoedukasi juga merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada individu dengan cara khusus dalam mengatasi permasalahan psikososial yang dialami oleh seseorang. Psikoedukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan seseorang secara bermakna dari pengetahuan yang tadinya cukup menjadi baik.⁸ Pengetahuan yang ditumbuhkan melalui psikoedukasi akan dapat mempengaruhi keyakinan seseorang yang tadinya mempunyai motivasi yang salah dalam memahami narkoba menjadi berkeyakinan yang benar sehingga akan memunculkan intensi atau niat yang kuat untuk berperilaku menjauhi narkoba.⁹ Psikoedukasi tidak hanya berpengaruh dari segi pengetahuan, psikoedukasi juga dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap motivasi ekstrinsik.¹⁰ Serta psikoedukasi juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku individu terutama perilaku sehat.¹¹ Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Arief, Arini, dan Warzuknidi pada tahun 2019 yang dilakukan pada siswa tingkat SD, SMP dan mahasiswa menunjukkan bahwa psikoedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan, motivasi, emosional dan perilaku.^{12 13 14}

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap pengetahuan, motivasi dan perubahan sikap perilaku pada remaja tingkat SMA. Sehingga, diharapkan akan mencegah perilaku menyimpang terhadap penggunaan narkoba pada remaja tingkat SMA

METODE PENELITIAN

Desain, Waktu dan Tempat Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi experiment dengan one group pre-test and posttest design*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua yakni, psikoedukasi menjadi bebas dan pengetahuan, motivasi dan perilaku menjadi terikat. Pada pemilihan variabel di landasi dengan kriteria inklusi dan eksklusi, dengan jumlah

sampel 48 siswa SMA. Penelitian dilaksanakan pada Februari 2020

Alat dan Instrument Penelitian

Instrumen penelitian ini. Menggunakan modul penelitian yang akan digunakan pada saat melakukan psikoedukasi. Materi psikoedukasi memuat beberapa point seperti pengertian narkoba, jenis- jenis narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba, pengertian remaja, cara menghindari diri dari bahaya narkoba. Alat ukur pengambilan data berupa kuesioner yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nuryanti (2002) dan Hikmata (2018).

Kuesioner yang diberikan terdiri dari 10 pertanyaan dari masing-masing pengetahuan, motivasi, dan perilaku.

Melakukan Psikoedukasi

Peneliti melaksanakan psikoedukasi mengenai pencegahan penyalahgunaan Narkoba mengacu pada penelitian Andy dan Naomi (2018) dengan 3 kali pemberian psikoedukasi. Psikoedukasi yang diberikan kepada siswa SMA Shalahuddin Malang sebagai responden dalam penelitian ini, psikoedukasi dilakukan dalam 4 kali sesi pertemuan dalam seminggu dengan diberikannya beberapa materi disetiap sesinya. sesi pertama melakukan pengenalan pada seluruh responden mengisi kuesioner pre test dan psikoedukasi seperti Pengertian Narkoba, Jenis-jenis Narkoba dan Bahaya Penggunaannya, serta Dampak Buruk Penyalahgunaan Narkoba. Sesi kedua pemberian materi psikoedukasi berupa definisi Remaja dan cara menghindari diri dari bahaya narkoba Penyalahgunaan Narkoba. Sesi ketiga (pertemuan ke-tiga) pemberian materi psikoedukasi berupa pola hidup sehat tanpa narkoba, sesi ke-empat (pertemuan keempat) penutupan dari psikoedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 50 siswa SMA Shalahuddin Malang..

Sampel Penelitian

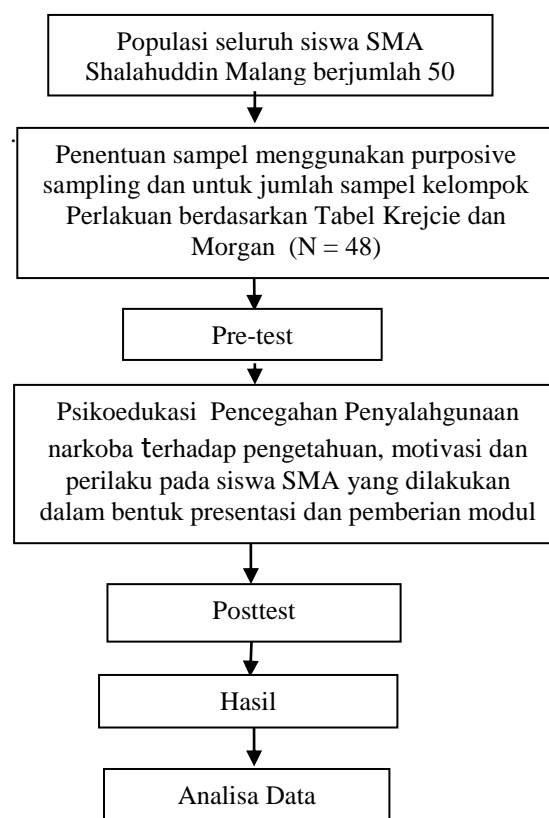
Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Random (Non Probability)* sedangkan metode pengambilan *Sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini diperoleh dari penentuan jumlah sampel berdasarkan table Krejcie dan Morgan didapatkan

48 responden, dalam penelitian ini mengambil dari kelas X, XI, DAN XII dari siswa SMA Shalahuddin Malang. Sampel penelitian ini yang mengikuti psikoedukasi penyalahgunaan narkoba.

Gambar 1. Alur Pengambilan Sampel

Keterangan : Alur pemilihan sampel dan perjalanan penelitian dari awal pre-test sampai post-test



Analisa Data

Uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-smirnov Tes* dan uji homogenitas menggunakan *Levena test*. Serta uji hipotesis menggunakan *dependent t-test* menggunakan dalam aplikasi SPSS 22.

Hasil dan Analisa Data

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini didasarkan atas jenis kelamin, usia, tinggal bersama dan kelas di sekolah. Karakteristik responden diidentifikasi berdasarkan angket dan total sampel dalam penelitian, yakni 48 responden. Hasil analisis statistik deskriptif untuk karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

Pre-test

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Total	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	56 %
Perempuan	21	44 %
Usia		
16 Tahun	18	38 %
17 Tahun	20	42 %
18 Tahun	10	20 %
Tinggal Bersama		
Orang tua	48	100 %
Saudara	0	0 %
Lainnya	0	0 %
Kelas di Sekolah		
Kelas X	18	38 %
Kelas XI	20	42 %
Kelas XII	10	20 %

Karakteristik dari responden penelitian dibedakan menjadi berbagai jenis yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, tinggal bersama, dan kelas di sekolah. Berdasarkan jenis kelamin persentase laki-laki (56%) lebih besar dibandingkan perempuan (44%). Berdasarkan usia, usia terbanyak dalam penelitian ini adalah 17 tahun dengan persentase sebesar (42%) dan semua responden tinggal dengan orang tuanya. Berdasarkan kelas di Sekolah, sebagian besar responden ada di kelas XI (42%).

Uji Normalitas dan Homogenitas

Data dikatakan telah terdistribusi dengan normal apabila memiliki tingkat signifikan di atas 5% dan homogenitas mempunyai nilai $p > 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat perbedaan varian antara kelas sampel. Hasil pengujian menunjukkan data dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas dan Homogenitas Pengetahuan, Motivasi dan Perilaku

Variabel	One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test		Test of Homogeneity of Variances
	Pre-test	Post-test	
Pengetahuan	0.226	0.352	0.184
Motivasi	0.381	0.767	0.776
Prilaku	0.589	0.866	0.729

Berdasarkan hasil uji dapat dilihat bahwa keseluruhan nilai pada hasil *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* untuk pre-test maupun posttest bernilai lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dibuktikan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Selain itu, dari hasil uji Levene diketahui seluruh variabel bernilai $> 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa seluruh data pada variabel memiliki varians yang homogen.

Nilai Pre-test dan Posttest Pengetahuan
Tabel 3. Nilai Rata-rata Pre-test dan Posttest Pengetahuan

Keterangan	Jumlah	Rerata \pm SD	<i>p value</i>
Pre-test	48	30,41 \pm 15,58	0,000
Posttest	48	71,25 \pm 17,33	

Berdasarkan table 3 terdapat perbedaan nilai rata-rata antara variabel pengetahuan pada saat dilakukan pre-test dan posttest, dimana nilai rata-rata posttest lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pada saat pre-test dan berdasarkan perhitungan statistik uji beda antar keduanya memiliki nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya berbeda signifikan.

Nilai Pre-test dan Posttest Motivasi

Tabel 4 Nilai Rata-rata Pre-test dan Posttest Motivasi

Keterangan	Jumlah	Rerata \pm SD	<i>p value</i>
Pre-test	48	72,06 \pm 15,72	0,002
Posttest	48	80,95 \pm 11,51	

Berdasarkan table 4 terdapat perbedaan nilai rata-rata antara variabel motivasi pada saat dilakukan pre-test dan posttest, dimana nilai rata-rata posttest lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pada saat pre-test dan berdasarkan perhitungan statistik uji beda antar keduanya memiliki nilai $p=0,002$ ($p < 0,05$) yang artinya berbeda signifikan.

Nilai Pre-test dan Posttest Perilaku

Tabel 5 Nilai Rata-rata Pre-test dan Posttest Perilaku

Keterangan	Jumlah	Rerata \pm SD	<i>p value</i>
Pre-test	48	71,22 \pm 14,99	0,000
Posttest	48	83,91 \pm 9,98	

Berdasarkan tabel 5 terdapat perbedaan nilai rata-rata antara variabel perilaku pada saat dilakukan pre-test dan posttest, dimana nilai rata-rata posttest lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pada saat pre-test dan berdasarkan perhitungan statistik uji beda antar keduanya memiliki nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya berbeda signifikan.

PEMBAHASAN

Karakteristi Responden

Dalam penelitian ini terdapat empat karakteristik yang dimiliki oleh responden, yaitu karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, tinggal bersama dan kelas disekolah. Pada karakteristik jenis kelamin didapatkan bahwa jenis

kelamin laki-laki merupakan responden paling banyak dengan presentase sebanyak 56% atau 27 siswa.

Pada karakteristik yang kedua yaitu karakteristik berdasarkan usia, didapatkan rentan usia 16-18 tahun dimana pada usia tersebut termasuk dalam remaja pertengahan. Pada usia remaja masih memiliki emosi yang masih labil sehingga sangat rentan untuk menyalahgunakan narkoba. Hal tersebut bisa dikarenakan beberapa hal antara lain rasa ingin tahu yang sangat besar, ikut-ikutan teman dan rasa solidaritas grup yang sangat kuat.

Usia remaja rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena tingkat emosi dan mental masih sangat labil sehingga mudah terpengaruh terhadap perilaku yang menyimpang. Remaja itu sendiri memiliki kecenderungan ingin tahu sehingga akan mencari informasi terhadap narkoba, dan memiliki potensi memakai narkoba misalnya dimulai dengan sekedar coba-coba. Rasa ingin tahu seseorang untuk melakukan perbuatan yang menyimpang termasuk keingintahuan terhadap narkoba.¹⁵ Dimana karakter usia remaja ini, sesuai dengan responden yang memiliki usia 16-18 tahun.

Pada karakteristik yang ketiga yaitu tinggal bersama, dimana semua responden penelitian tinggal bersama dengan orang tuanya sehingga semua responden masih dalam pantauan orang tuanya. Mengingat keluarga merupakan unit kesatuan sosial terkecil dalam suatu masyarakat serta mempunyai peranan sangat penting sepanjang hidupnya dalam membina anggota-anggotanya terutama anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab dalam segala hal terutama dalam mendidik anaknya, baik ayah sebagai kepala keluarga maupun ibu sebagai pengurus rumah tangga. Keikutsertaan orang tua dalam mendidik anak merupakan awal keberhasilan orang tua dalam keluarganya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rutter (2006) menunjukkan bahwa hubungan kedua orang tua yang tidak harmonis turut mendorong anak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.

Dan karakteristik yang terakhir yaitu berdasarkan kelas disekolahnya, pada penelitian ini dipilih responden penelitian yang berada dikelas X dan XI, dan kelas XII, dikarenakan pada usia 16-18 tahun tersebar di kelas X, XI, XII.

Pengaruh Psikoedukasi Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Pengetahuan Siswa SMA.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas pada variabel pengetahuan dapat dilihat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh data berdistribusi normal, selain itu dari hasil uji Levene diketahui seluruh variabel bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan bahwa seluruh data pada variabel memiliki varians yang homogen. Secara rata-rata didapatkan peningkatan pengetahuan pada Posttest dibandingkan dengan Pre-test.

Pada hasil pre-test pengetahuan didapatkan rata-rata 30,41 dan untuk posttest pengetahuan didapatkan rata-rata 71,25 dapat disimpulkan

bahwa pengetahuan dari responden mengalami peningkatan setelah dilakukan psikoedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Pada hasil analisa data statistika didapatkan nilai signifikansi pada variabel pengetahuan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa p value lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi mempengaruhi pengetahuan siswa SMA terhadap narkoba (tabel Nilai Rata-rata Pre-test-Posttest Pengetahuan).

Pengetahuan dipengaruhi oleh kepercayaan dan perilaku individu pada objek yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Kepercayaan ini akan menimbulkan informasi dan pengetahuan terhadap suatu objek. Pengetahuan mampu dikembangkan oleh manusia karena manusia mempunyai bahasa yang mampu mengkomunikasikan informasi yang telah diperoleh.¹⁶ Perolehan sumber informasi mengenai penyalahgunaan narkoba pada responden dapat berasal dari media seperti internet, media cetak, media elektronik dan penyuluhan.¹⁷

Siswa SMA yang diberikan psikoedukasi mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baru tentang bahaya narkoba. Sehingga pada post-test mengalami peningkatan pengetahuan. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Purbasafir, dkk tahun 2018 yang menyebutkan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu anak autisme untuk merawat anaknya.¹⁸ Penelitian lain menyebutkan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan pengetahuan pasien dengan katarak untuk berobat¹⁹ dan pengetahuan siswa tentang pelestarian lingkungan²⁰ dan pelecehan seksual.²¹ Serta penelitian lain juga menyatakan bahwa pemberian psikoedukasi mengenai pengetahuan gangguan jiwa dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penanganan terhadap pasien dengan gangguan jiwa.²²

Pengaruh Psikoedukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Motivasi Siswa SMA dalam Mencegah Narkoba.

Pada hasil pre-test motivasi didapatkan rata-rata 72,06 dan untuk posttest motivasi didapatkan rata-rata 80,95 dapat disimpulkan bahwa responden mengalami peningkatan motivasi dalam pencegahan narkoba setelah dilakukan psikoedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Pada hasil analisa data statistika didapatkan nilai signifikansi pada variabel motivasi sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa p value lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi mempengaruhi motivasi siswa SMA terhadap narkoba (tabel 5.4).

Matsumoto (2009) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan mental yang mendorong seseorang untuk bertindak laku. Pada penelitian ini siswa SMA yang diberikan psikoedukasi mengalami peningkatan motivasinya. Hal ini dapat disebabkan oleh pemikiran subjektif siswa yang berubah terhadap bahaya narkoba. Hal yang sama ditunjukkan oleh penelitian lain. Penelitian yang dilakukan Samsudin (2014) menyatakan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan motivasi dalam

belajar pada anak, proses ini akan mempengaruhi dan mendorong anak sehingga mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Serta diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastrohadiwiryo (2003), bahwa motivasi untuk melakukan sesuatu secara langsung tercermin sebagai upaya seberapa jauh seseorang untuk melakukan suatu hal tertentu, hal ini dapat dipengaruhi oleh pemberian terapi psikoedukasi.

Pengaruh Psikoedukasi Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Perubahan Prilaku Siswa SMA.

Pada hasil pre-test perilaku didapatkan rata-rata 71,22 dan untuk posttest perilaku didapatkan rata-rata 83,91 dapat disimpulkan bahwa responden mengalami peningkatan dalam perilaku menghindari narkoba setelah dilakukan psikoedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Pada hasil analisa data statistika didapatkan nilai signifikansi pada variabel perubahan perilaku sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa p value lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi mempengaruhi perilaku siswa SMA terhadap narkoba (tabel 5.5).

Adanya hasil peningkatan perilaku mencegah penyalahgunaan narkoba setelah pengaruh psikoedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat disebabkan peningkatan pengetahuan responden mengenai narkoba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.²³ Dan juga selain karena adanya motivasi mencegah penyalahgunaan narkoba yang meningkat setelah dilakukan psikoedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba sehingga perilaku dalam mencegah narkoba juga akan meningkat, karena motivasi sendiri berasal dari kata latin *movere* yang artinya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan.²⁴

Perilaku adalah kecenderungan individu terhadap objek yang dihadapinya. Komponen ini berisi tendensi atau kecenderungan seseorang untuk bertindak atau beraksi terhadap sesuatu dengan cara tertentu. Hasil dari penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa psikoedukasi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku. Penelitian oleh kartikasari, dkk tahun 2017 menunjukkan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan perilaku *self efficacy* keluarga dengan okupasi klien schizoprenia.²⁵ Penelitian lain juga menyebutkan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan perilaku intensif *health seeking* pada penderita insomnia.²⁶ Hasil penelitian Stafford, et al (2017), juga mendukung bahwa dengan psikoedukasi dapat meningkatkan efficacy parenting pada orang tua yang mengidap kanker dan memiliki anak yang masih kecil. Psikoedukasi juga mempengaruhi perubahan perilaku anak remaja sebagai perokok aktif untuk mengurangi perilaku merokok.²⁷

Pada penelitian ini psikoedukasi hanya dilakukan di sekolah tertentu dan dapat

menghasilkan dampak yang berbeda pada tempat yang berbeda. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan dengan menggunakan sampel usia yang lain perlu dilakukan karena karakteristik tiap usia berbeda.

KESIMPULAN

Psikoedukasi mempengaruhi pengetahuan, motivasi dan perubahan perilaku terhadap narkoba pada siswa SMA dalam menyikapi penyalahgunaan terhadap narkoba

SARAN

Perlu penelitian lebih lanjut menggunakan materi yang lebih dalam dan menggunakan responden dengan pengetahuan terhadap narkoba lebih rendah, dan juga dengan menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ikatan Orang tua Mahasiswa (IOM) Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang telah mendanai penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. BNN, Hasil Survei Penyalahgunaan dan peredaran Gelap NARKOBA pada kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 18 Provinsi tahun 2016, Jakarta: Puslitdatin BNN; 2016
2. Rozali, Y., A, Peran Kematangan Emosi Remaja Dalam Penyalahgunaan NARKOBA, . Jakarta: Forum Ilmiah Indonesia (3): 5. 155-163; 2008
3. Kemenkes RI, Anti NARKOBA Sedunia 26 Juni 2017, Jakarta: Infodatin : ISSN 2442-7659; 2017
4. Hartati, H., Dimiyati, M., dan Herdi, Pengaruh Pelatihan Asertif Untuk Meningkatkan Asertivitas Terhadap Penyalahgunaan NARKOBA, Tangerang: FIP UNJ; 2014
5. Eka, H.P., Indrawati. 2012. Gambaran Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan NARKOBA Pada Remaja di SMKN 2 SRAGEN. Surakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Surakarta
6. Nisya, L., dan Sofiah, D, Religiusitas, Kecerdasan Emosional dan Kenakalan Remaja. Surabaya: *Jurnal Psikologi*. (2) 7: 562-584; 2012
7. Lukens, E., dan McFarlane, W., Psychoeducation as Evidence-Based Practice : Consideration for Practice, *Journal Brief Treatment and Crisis Intervention*. Oxford University Press; 2004

8. Mottaghipour, Y., & Bickerton, The Pyramid of Family Care : A Framework for Family Involvement with adult mental health services. Toronto:Prentice Hall Health;2005
9. Ajzen, I, The theory of planned behaviour: Organizational behaviour and human decision processes 50 (2) 179-211, UK: McGraw Hill Education;1991
10. Mahmud, R.A., Lilik, S., & Setyanto, A., T, *Psychoeducation abaout family social support to reducing anxiety in depression outpatient at Surakarta mental hospital*, 2014
11. Sudja, N & Meirina, Psychoeducation Intervention increase on the ability of the Pre-Senile Hypertension management. *Jurnal Ners* Vol. 9 No. 1 April 2014: 66–73;2014
12. Syuhada, AR; Indria, DM; Firmansyah, M. Pengaruh Psikoedukasi terhadap Pengetahuan, Motivasi dan Perubahan Sikap-Prilaku Penyalahgunaan Narkoba terhadap Anak Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*; 2020
13. Dwi, ADA; Pramono, A; Firmansyah, M. Pengaruh psikoedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap komponen sikap pada siswa SMP. *Jurnal Kedokteran Komunitas*; 2020.
14. Warzuknidini; Pramono, A; Firmansyah, M. Pengaruh Psikoedukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba terhadap Perubahan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*, 2020.
15. Sarwono, S.W, *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers: Jakarta;2007
16. Luis L, Paul S, The influence of information literacy internet addiction and parenting styles on internet risks. *Journal New Media and Society*. 2012; 14:117-36.
17. Esakaniruppiah, J., Tingkat Pengetahuan Siswa SMP Swasta Kristen Immanuel Medan Kelas VIII terhadap Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA, Universitas Sumatra Utara;2014
18. Purbasafir, Trialovena Firizbrilian, *Psikoedukasi untuk meningkatkan parenting self-efficacy pada ibu anak penyandang autisme*. Diss, University of Muhammadiyah Malang;2018.
19. Siswoyo. Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan, Intensi, dan Sick Role Behaviour Pada Pasien Katarak Dengan Pendekatan Model Theory of Planned Behaviour Ajzen. *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science*, 2016, 3.2: 198-210.
20. Erayani, Neka; ZWAGERY, Rika Vira. Efektivitas Psikoedukasi Perilaku Pro-Lingkungan untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pelestarian Sungai Bagi Siswa SDN Pekauman 1 Martapura Timur, Kabupaten Banjar. *Pros. Semin. Nas. Lingkung. Lahan Basah3*, 2018, 525-530.
21. Sulistiyowati, Anugrah; Matulesy, Andik; Pratikto, Herlan. Psikoedukasi Seks untuk Mencegah Pelecehan Seksual pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2018, 6.1: 17-7.
22. Meiyuntarningsih, Tatik; Maharani, Prita Yulia. Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan Tentang Orang Dengan Gangguan Jiwa di Desa Nglumbang, Kediri. In: *Seminar Nasional Call For Paper & Pengabdian Masyarakat*;2018.
23. Notoatmojo,S, Pendidikan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta;003.
24. Terry, GR, *Prinsip-prinsip Manajemen*.,Jakarta; Bumi Aksara;1996
25. KartikasariN, Pengaruh Terapi Psikoedukasi Keluarga terhadap Self Efficacy Keluarga dan Sosial Okupasi Klien Schizophrenia. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 2017, 5.2.
26. Prabandari, Pengaruh Psikoedukasi Daring Terhadap Intensi “Health-Seeking” Informal pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. *Empati*, 2018, 7.3: 216-223.
27. Faizah, Rayinda; HAQ, Akhmad Liana Amrul. Peran Psikoedukasi tentang Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 2019, 10.1: 102-107.